EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK SINGKAT BERFOKUS SOLUSI (SFBC) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMKN 2 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri

OLEH :

RISKY FRAHMATIKA DEWI
NPM: 12.1.01.01.0038

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

RISKY FRAHMATIKA DEWI
NPM: 12.1.01.01.0038

Judul:

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK SINGKAT BERFOKUS SOLUSI (SFBC) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMKN 2 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 26 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. KHUSUSIYAH, M.Pd.	GALANG SURYA GUMILANG, M.Pd.
NIDN. 0717115901	NIDN. 0731089001

ii

Skripsi oleh:

RISKY FRAHMATIKA DEWI
NPM: 12.1.01.01.0038

Judul:

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK SINGKAT BERFOKUS SOLUSI (SFBC) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMKN 2 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal : 07 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dra. Khususiyah, M.Pd.
2. Penguji I : Dra. Endang Ragil WP, M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK SINGKAT BERFOKUS SOLUSI (SFBC) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMKN 2 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Risky Frahmatika Dewi
12.1.01.01.0038
FKIP – Bimbingan dan Konseling
frahmatikarisky@yahoo.com
Dra. Khususiyah, M.Pd. dan Galang Surya Gumilang, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Risky Frahmatika Dewi: *Efektivitas Konseling Kelompok Singkat Berfokus Solusi (SFBC) Untuk Meningkatkan Kemandirian Pengambilan Keputusan Peserta Didik Kelas XI SMKN 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi, Bimbingan dan Konseling, FKIP UN PGRI Kediri, 2016.

Solution-focused brief counseling (SFBC) atau konseling singkat berfokus solusi adalah bentuk konseling singkat yang dibangun atas kekuatan klien dengan membantunya memunculkan dan mengkonstruksikan solusi pada problem yang dihadapinya. Kemandirian dalam pengambilan keputusan pada dasarnya adalah kemampuan mengatur tingkah laku dengan adanya kebebasan, inisiatif, percaya diri, kontrol diri, ketegasan diri, serta tanggung jawab tanpa pengaruh orang lain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang akurat dan menggali informasi tentang efektivitas pemberian layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi untuk meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan peserta didik kelas XI SMKN 2 Kediri tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan teknik *quasi-experimental research* atau peneltian eksperimen kuasi dengan pendekatan kuantitatif. Proses analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis hipotesis dengan menggunakan uji-t sampel berpasangan. Subjek penelitian pada penelitian ini berjumlah 10 responden yang terdapat pada dua kelompok, masing-masing 5 peserta didik kelas XI SMKN 2 Kediri tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil analisis data akhir dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu *Independent Sampel T-Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Diperoleh Sig.(2-tailed) adalah 0,000. Karena 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi (SFBC) efektif untuk meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan peserta didik kelas XI SMKN 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 yang juga dibuktikan dengan perhitungan t_{hitung} 7,212 > t_{tabel} 2,353 pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, saran yang perlu dikemukakan adalah sebagai berikut. Hendaknya para guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan kemandirian pengambilan keputusan yang dilakukan oleh peserta didik.

Kata Kunci : konseling kelompok, *solution-focused brief counseling* (SFBC), kemandirian pengambilan keputusan

I. LATAR BELAKANG

Bimbingan dan konseling adalah sebuah pola hubungan antara konselor dan konseli guna melakukan pemberian layanan konseling yang di dalamnya diharapkan mampu mengubah pola hidup yang salah menjadi benar, pola hidup yang negatif menjadi positif. Sehingga konseli dapat mengarahkan hidup sesuai dengan tujuannya. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya/layanan dalam dunia pendidikan yang memiliki berbagai tujuan diantaranya adalah sebagai upaya untuk mengentaskan masalah peserta didik, membantu peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya, serta membantu peserta didik untuk dapat mengoptimalkan potensi-potensi yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya pun bimbingan dan konseling memiliki berbagai dasar atau acuan. Salah satu diantaranya adalah asas-asas pelaksanaan bimbingan dan konseling yang meliputi asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kemandirian, asas kegiatan/program, asas kedinamisan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, asas alih tangan dan asas tut wuri handayani.

Salah satu asas yang penting dan patut dipahami dalam bimbingan dan konseling adalah asas kemandiriran. Asas kemandirian adalah salah satu dasar bagi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling untuk mengoptimalkan kemampuan konseli /peserta didik guna mendapatkan kepercayaan pada dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain (mandiri). Sejalan dengan pendapat Prayitno (2009: 114) bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk menjadi insan yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan objektif,menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.

Kemandirian merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab II Pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dapat diartikan bahwa kemandirian merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam sebuah pendidikan.

Namun pada realitanya masih cukup banyak peserta didik yang bergantung pada orang lain maupun teman-temannya, tidak percaya pada dirinya sendiri dan belum bisa mengambil keputusan dengan efektif. Salah satu contoh ketidakmandirian peserta didik yang marak terjadi di dunia pendidikan adalah fenomena menyontek. Dilansir dari Citizen 6, pada 27 Oktober 2015 pemerintah China mengeluarkan aturan yang sangat ketat bagi pelajar di China yang menyontek. Pelajar di China akan dikenakan hukuman pidana karena telah merancang aksi menyontek atau terlibat sindikat kunci jawaban. Bukan hanya di China, menurut penelitian the U.S. National Bureau of Economic Research, 10% mahasiswa di Amerika, menyontek. Mereka yang menyontek biasanya duduk berdekatan dan bahkan saling berbagi jawaban yang salah, mahasiswa akan menyontek apabila kemungkinan ketahuannya kecil. Fenomena ketidakmandirian peserta didik juga terjadi di kota Kediri, Jawa Timur. Dikutip dari Radar Kediri, 4 Januari 2016 bahwa pada hari pertama masuk sekolah, mayoritas peserta didik terlambat datang ke sekolah dikarenakan bangun kesiangan. Hal ini terjadi karena mayoritas peserta didik masih terbawa suasana liburan, banyak bermain dan bangun kesiangan. Sementara itu berdasarkan wawancara dengan konselor SMKN 2 Kediri bahwa peserta didik utamanya kelas XI memiliki masalah dalam kemandirian, 35% mengalami masalah terhadap kepercayaan diri termasuk di dalamnya adalah peserta didik yang kurang percaya diri dalam mengerjakan ujian, 10% kurang dalam hal kedisiplinan, serta 20% peserta didik masih belum memiliki kontrol diri yang cukup baik karena adanya masa peralihan dari masa sekolah menengah pertama ke masa sekolah menengah atas/kejuruan.

Bantuan terhadap kemandirian peserta didik ditangani melalui konseling individual, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Namun masalah ketidakmandirian peserta didik yang dilayani melalui konseling kelompok menggunakan pendekatan *solution-focused brief therapy* atau konseling singkat berfokus solusi belum diketahui keberhasilannya. Praktik layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan konseling singkat berfokus solusi (SFBC) yang memberikan dampak terhadap kemandirian peserta didik dalam mengambil keputusan ini belum diketahui hasilnya. Apakah antara layanan konseling kelompok dan kemandirian pengambilan keputusan peserta didik terdapat kesesuaian. Sehingga perlu diadakannya penelitian mengenai konseling kelompok singkat berfokus solusi

(SFBC) sebagai salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemandirian peserta didik.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik *quasi-experimental research* atau penelitian eksperimen kuasi. Penelitian eksperimen kuasi adalah jenis penelitian yang mirip dengan penelitian eksperimental tetapi tidak memiliki karakteristik utama penelitian eksperimen, yaitu manipulasi terhadap variabel bebas, kontrol yang ketat terhadap variabel sekunder, dan randomisasi untuk memasukkan subjek-subjek ke dalam kelompok penelitian. Suatu penelitian dianggap penelitian eksperimental-kuasi apabila tidak dilakukannya randomisasi dalam meneliti hubungan sebab-akibat (Seniati, 2011: 37). Desain penelitian yang digunakan adalah *nonrandomized pretest-posttest control group design*. Pada desain penelitian ini dilakukan *pretest* dan *posttest* dengan tes yang sama. *Pretest* dilakukan sebagai informasi kemampuan awal para subjek sebelum dilakukan penelitian, atau dengan kata lain adalah *proactive history* mereka (Seniati, 2011: 127). Dalam penelitian ini, layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi digunakan sebagai perlakuan atau *treatment* terhadap kelompok peserta didik kelas XI SMKN 2 Kediri dan diadakannya kelompok pembanding yang tidak diberikan perlakuan (pemberian layanan konseling kelompok) sebagai kelompok kontrol. Berikut desain *nonrandomized pretest-posttest control group design*:

(KE)	0_1 →	X →	0_2
(KK)	0_1 →	→	0_2

Gambar 1. Desain *nonrandomized pretest-posttest control group*

Keterangan :

KE = Kelompok eksperimen

KK = Kelompok kontrol

0_1 = *Pretest* untuk mengukur tingkat kemandirian peserta didik sebelum diberi layanan konseling kelompok SFBC

X = Perlakuan/*treatment* (pemberian layanan konseling kelompok SFBC)

0_2 = *Posttest* untuk mengukur tingkat kemandirian peserta didik setelah diberi layanan konseling kelompok SFBC

Subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang peserta didik kelas XI SMKN 2 Kediri yang akan mengikuti layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi. Digunakan model skala *Likert* dalam pengukuran kemandirian pengambilan keputusan peserta didik kelas XI SMKN 2 Kediri. Menurut Sugiyono dalam Anomsari (2013: 55) Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat

dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Analisis uji hipotesis menggunakan teknik uji hipotesis *independent sample/uncorrelate data t-test* atau analisis menggunakan uji-t, dengan rumus:

$$t = \frac{M_1 + M_2}{\sqrt{\frac{SS_1+SS_2}{(n_1-1)(n_2-1)}\left(\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}\right)}}$$

Gambar 2. Rumus perhitungan uji-t

Keterangan:

M_1 = rata-rata skor kelompok 1

M_2 = rata-rata skor kelompok 2

SS_1 = *sum of square* kelompok 1

SS_2 = *sum of square* kelompok 2

n_1 = jumlah subjek kelompok 1

n_2 = jumlah subjek kelompok 2

Perhitungan analisis data dalam penelitian ini tidak dilakukan secara manual baik dalam perhitungan statistik deskriptif dan analisis uji hipotesis melainkan menggunakan program *SPPS 16.0 for Windows*. Norma keputusan dalam uji hipotesis sebagai berikut: (a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 5 % maka hipotesis statistik (H_0) ditolak dan H_a diterima, yaitu bermakna bahwa pemberian layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi efektif untuk meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan peserta didik kelas XI SMKN 2 Kediri. (b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 5 % maka hipotesis statistik (H_0) diterima dan H_a ditolak, yaitu bermakna bahwa pemberian layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi tidak efektif untuk meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan peserta didik kelas XI SMKN 2 Kediri.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Setelah memperoleh data hasil dari penelitian di lapangan dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan statistik. Analisis data tes awal diawali dengan menganalisis apakah setiap sampel (eksperimen dan kontrol) berasal dari populasi yang beristribusi normal atau tidak, maka uji normalitas tes awal menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji *Shapiro Wilk* berupa nilai signifikansi sebesar 0,492 untuk kelompok kontrol dan 0,154 untuk kelompok eksperimen. Kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,779 untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (0,779 > 0,05) yang berarti kedua sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians sama atau homogen. Analisis data tes awal dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik parametrik. Berdasarkan hasil analisis data tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol,

diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata skor tes awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Independent Sampel T-Test* pada taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian ini berupa nilai signifikansi sebesar 2,216 dimana 2,216 > 0,05, yang artinya hipotesis Ho diterima.

Setelah dilakukan *pretest* konseling kelompok diberikan di kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen sebanyak dua kali pertemuan. Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak diberikan perlakuan konseling kelompok dengan teknik SFBC sedangkan kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan konseling kelompok dengan menggunakan teknik SFBC (*Solution-Focused Brief Counseling*).

Pada akhir pertemuan, kedua kelompok diberikan *posttest* berupa skala yang sama ketika melakukan *pretest*. *Posttest* dilaksanakan guna mengukur apakah layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi efektif untuk meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan peserta didik. Hasil tes akhir dianalisis seperti data tes awal. Pertama dilakukan uji normalitas data tes akhir untuk setiap kelas dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Didapat nilai signifikansi 0,201 untuk kelompok kontrol dan 0,377 untuk kelompok eksperimen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang beristribusi normal. Kemudian dilakukan uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan taraf signifikansi 0,05. Dari hasil uji *Levene* didapat nilai signifikansi 0,365 untuk kedua sampel, maka dapat disimpulkan kedua sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.

Analisis data tes akhir dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu *Independent Sampel T-Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Diperoleh Sig.(2-tailed) adalah 0,000. Karena 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi (SFBC) efektif untuk meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan peserta didik kelas XI SMKN 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 yang juga dibuktikan dengan perhitungan t_{hitung} 7,212 > t_{tabel} 2,353 pada taraf signifikansi 5%.

Dari hasil olah data *posttest* diatas dapat menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu pemberian layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi (SFBC) dalam meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan peserta didik berpengaruh signifikan. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu

konseling kelompok singkat berfokus solusi (SFBC) dalam meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan lebih baik daripada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan, dengan demikian hipotesis dapat diterima. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewa Ayu (2014) tentang konseling singkat berfokus solusi untuk meningkatkan orientasi masa depan bidang pendidikan pada remaja SMP 4 Pandak Bantul, Yogyakarta. Hasil penelitian yang dilakukan Dewa Ayu bahwa intervensi konseling singkat berfokus solusi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan orientasi masa depan bidang pendidikan pada kelompok eksperimen. Sedangkan menurut Baller dalam Nihayati dan Fauzan (2000) mengatakan bahwa kemandirian dalam pengambilan keputusan sebagai kemampuan mengambil inisiatif ketika dihadapkan pada pilihan, bebas membuat penilaian, memberikan pendapat tanpa dipengaruhi orang lain, dan bertanggung jawab. Perilaku diarahkan agar masalah yang dihadapi dapat diselesaikan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Anomsari, P.H. 2013. *Upaya Meningkatkan Nilai Kemandirian Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIIIa SMP Negeri 3 Kembang Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*. Naskah Publikasi. Semarang: FIP UNNES. (Online), tersedia: http://lib.unnes.ac.id, diunduh 12 November 2015.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asiani, H. N, Latif. S, & Mayasari, S. *Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Mengambil Keputusan Studi Lanjut Menggunakan Pendekatan Client Centered*. (Online), tersedia: http://jurnal.fkip.unila.ac.id, diunduh 15 Desember 2015.

Asmani, J.M. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

Basri, Hasan. 2004. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya).* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Corey, G. 2012. *Theory and Practice of Group Counseling (eighth edition).* USA: Glyph International.

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Eka, D. A. 2014. *Konseling Singkat Berfokus Solusi Untuk Meningkatkan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan Pada Remaja SMP 4 Pandak Bantul, Yogyakarta*. (Online), tersedia: http://journal.uad.ac.id, diunduh 02 Juni 2016

Familia. 2006. *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Kanisius.

Gea, Antonius Atosakhi, dkk. 2003. *Character Building 1 Relasi dengan*

Diri Sendiri (edisi revisi). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Gibson, R.L & Mitchell, M.H. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Hadi, S. 2004. *Statistik (Jilid 2)*. Yogyakarta: Andi.

Hasan, M.I. 2008. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Infernsif)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Latipun. 2011. *Psikologi Konseling Edisi Ketiga*. Malang: UMM Press

Masrun, M. 1986. Studi Mengenai Kemandirian Pada Tiga Penduduk di Tiga Suku Bangsa (Jawa, Batak, Bugis). (Online), tersedia: http://repository.ugm.ac.id, diunduh 16 November 2015

Mastur, Sugiharto, DYP., Sukiman. 2012. Konseling Kelompok dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1 (2). (Online), tersedia: http://journal.unnes.ac.id, diunduh 16 November 2015.

Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

Palmer, S. 2010. *Konseling dan Psikoterapi*. Terjemahan Setiadjid. 2010. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Prayitno & Amti, E. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Radar Kediri. 4 Januari 2016. *Hari Pertama Masuk Sekolah Mayoritas Terlambat Karena Bangun Kesiangan*. (Online), tersedia: http://radarkediri.net, diunduh 4 Januari 2016.

Rusmana, N. 2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi*). Bandung: Rizqi Press

Santoso, S. 2014. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Seniati, L., Yulianto, A., & Setiadi, B,N. 2011. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: Indeks.

Smith, M.B. 2011. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 8 (1). (Online), tersedia: http://repository.ung.ac.id, diunduh 16 November 2015.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kementrian Agama. (Online), tersedia: http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003, diunduh 2 Desember 2015.

Ulya, L.L. 2013. *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Dalam Pengambilan Keputusan*. Naskah Publikasi. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS. (Online), tersedia: http://eprints.ums.ac.id, diunduh 12 November 2015.

Walgito, B. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.

Y, Yulia. 2015. *Di Sekolah Ini, Siswa Menyontek Akan Dihukum 7 Tahun Penjara*. (Online), tersedia: http://liputan6.com, diunduh 2 Desember 2015